

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *SELF-MANAGEMENT* DI SMP NEGERI 4 MURUNG PUDAK

Rosa Siti Roseha Nuraini¹, Kasypul Anwar², Aminah³

^{1,2,3}Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

E-mail: roseharosa@gmail.com/ 085348586677

ABSTRAK

Melalui penelitian ini dengan harapan agar dapat mengetahui seberapa besar situasi motivasi malas belajar siswa sebelum mendapatkan layanan konseling kelompok teknik self-management. Seberapa besar pengaruh layanan konseling kelompok teknik self-management dalam meningkatkan motivasi malas belajar siswa di SMP Negeri 4 Murung Pudak. Metode penelitian ini, yaitu menggunakan desain peneliti pre experimental design dalam desain one group pre test and post test. Proses analisis data yaitu menganalisis data yang sudah terkumpul dengan menggunakan perhitungan analisis statistik non parametrik uji wilcoxon dan analisis deskriptif persentase.

Dalam penelitian ini populasi yaitu seluruh siswa pada kelas VIII di SMP Negeri 4 Murung Pudak yang berjumlah 20 siswa. Subjek pada penelitian ini tertuju pada siswa di kelas VIII SMP Negeri 4 Murung Pudak. Teknik sampling purposive, penelitian menggunakan teknik angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus yakni uji Wilcoxon.

Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai Z yang didapat sebesar -3.920 dengan p value (Asymp). Sig 2 tailed) sebesar 0,000 di mana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga dapat ditarik keputusan dari hipotesis yakni dengan rumus H1 diterima atau yang artinya adanya perbedaan yang bermakna diantara kelompok pada hasil sebelum dan sesudah pemberian layanan konseling kelompok teknik self-management.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, konseling Kelompok, *Self Management*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how much the situation of student;s lazy motivation to learn before getting self-management tehniques group counseling services. How big is the influence of self-management technique group counseling service in increasing students lazy motivation in SMP Negeri 4 Murung Pudak.

This research method, researchers used a pre-experimental research design in the design of one group pre-test and post-test. The process of data analysis is analyzing the data that has been collected using non-parametric statistical analysis calculation of Wilcoxon test and percentage descriptive analysis. In this study the population is all atudent of class VIII of SMP Negeri 4 Murung Pudak, totaling 24 Students. The subject in this study were eighth grade student of SMP Negeri 4 Murung Pudak. Purposive sampling technique, the study used a questionnaire, observation, and documention technique. The data analysis technique used in this study used the Wilcoxon test formula.

The results showed using the Wilcoxon Signed Rank Test, the Z value obtained was -3,920 with a p value (Asymp. Sig 2 tailed) of 0,000 which was less than the critical limit of research 0.05 so that the hypothesis Decision was to accept H1 or meaningful there are significant differences between group before and after group self-management technique counseling services are provided.

Keywords : *The Motivation to Learn, counseling group, self-Management*

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

PENDAHULUAN

Rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan seorang anak mendapatkan prestasi yang rendah pula. Motivasi rendah yaitu malas belajar, malas mencatat, malas mengerjakan tugas, masuk kelas telambat, tidak mengikuti beberapa mata pelajaran dengan alasan-alasan tertentu, tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak ada keinginan untuk mengetahui pelajaran, tidak peduli dengan nilainya dan tidak ada rasa semangat di dalam kelas, membuat gaduh di kelas, dan lain-lain.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu aspek dalam bidang pendidikan. Bimbingan konseling mempunyai beberapa layanan yang diimplementasikan dalam sekolah. Konseling kelompok merupakan salah satu layanan secara kelompok dengan proses diskusi membahas masalah yang umum. Pelaksanaan layanan konseling di luar jam pembelajaran agar tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari layanan konseling kelompok adalah untuk melatih siswa saling bertukar pendapat, dan melatih kerja sama.

Layanan konseling kelompok merupakan bantuan untuk memecahkan masalah siswa. Konseling kelompok merupakan wahana untuk menambah penerimaan diri dan orang lain, menemukan alternatif cara penyelesaian masalah dan mengambil keputusan yang tepat dari konflik yang dialaminya dan untuk meningkatkan tujuan diri, otonomi dan rasa tanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain.

Demikian konseling kelompok memberikan kontribusi yang penting dalam memotivasi siswa, apalagi masalah memotivasi diri merupakan masalah yang banyak dialami oleh siswa sehingga untuk mengefesienkan waktu konseling kelompok dimungkinkan lebih efektif dibandingkan layanan konseling individual untuk mengetahui kondisi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, usaha dan perhatian guru yang besar lebih diperlukan untuk membimbing siswa-siswa yang memiliki motivasi malas belajar agar mereka memiliki motivasi belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi terdahulu pada saat Pengalaman Lapangan Persekolahan (PLP) melalui observasi dan wawancara baik dengan kepala sekolah SMP Negeri 4 Murung Pudak, guru wali kelas dan siswa serta laporan dari beberapa guru mata pelajaran seperti guru IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia serta Bahasa Inggris bahwa terdapat siswa yang berada pada kategori kurang memuaskan dalam hal belajar seperti malas belajar,

malas mencatat, malas mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas, tidak mengikuti beberapa mata pelajaran dengan alasan-alasan tertentu, tidak memperhatikan penjelasan guru saat jam pelajaran berlangsung, tidak ada rasa semangat di dalam kelas, dan sering membuat gaduh di kelas yang menimbulkan nilai siswa tersebut dibawah ketetapan standar nilai kelulusan dan kenaikan kelas.

Hal ini membuktikan bahwa motivasi belajar siswa perlu dikembangkan, sehingga membutuhkan bantuan berupa layanan bimbingan dan konseling yang dapat memfasilitasi pengembangan kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar baik proses maupun hasil belajar, perlu ditumbuhkan pada siswa agar memiliki pemahaman tentang pentingnya belajar. Motivasi belajar siswa terlihat dari kurangnya perhatian siswa saat proses pelajaran berlangsung dan absensi kehadiran siswa yang sering absen. Siswa yang belum memiliki motivasi belajar dapat dilihat dari pemikiran siswa yang belum memiliki pemahaman tentang arti pentingnya makna belajar.

Melihat hasil observasi terdahulu yang muncul dari motivasi belajar siswa sehingga menimbulkan banyaknya dampak negatif, tentunya hal tersebut tidak boleh dibiarkan. Sehingga perlu adanya langkah guna mengentaskan masalah ini. Dengan memperhatikan kebutuhan dan mengedepankan prinsip pengembangan potensi siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Murung Pudak secara optimal, maka diperlukan suatu upaya bantuan melalui salah satu pendekatan dalam bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi malas belajar siswa yakni dengan pendekatan *kognitif* perilaku dengan menggunakan *strategi self-management*. Teknik *Self-Management* yang akan peneliti lakukan di SMP Negeri 4 Murung Pudak, diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatur, memantau dan mengevaluasi dirinya sendiri untuk mencapai perubahan kebiasaan yang lebih baik.

Peneliti menggunakan strategi *Self-management* dalam meningkatkan motivasi belajar, dengan metode membantu klien/ siswa menemukan tingkah laku yang baru dalam hidupnya sehari-hari dengan manajemen diri klien bisa mengatur hidupnya. Siswa yang belum mempunyai motivasi belajar yang tinggi di sekolah maka akan membentuk motivasi belajar yang tinggi dengan *self-management*. *Self-Management* merupakan pengendalian diri yang diprogram atau yang dirancang untuk mengontrol prilakunya sendiri.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

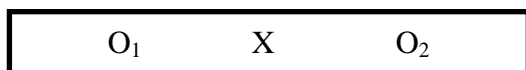
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Peneliti menggunakan strategi *Self-management* dalam meningkatkan motivasi belajar, dikarenakan *Self-management* merupakan metode untuk membantu klien/ siswa menemukan tingkah laku yang baru dalam hidupnya sehari-hari, Dengan manajemen diri, klien bisa mengatur hidupnya, siswa yang belum mempunyai motivasi belajar yang tinggi di sekolah maka akan membentuk motivasi belajar yang tinggi dengan *self-management*. *Self-management* merupakan pengendalian diri yang diprogram atau yang dirancang untuk mengontrol perilakunya sendiri. Di dukung pula dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan yaitu Penelitian yang di lakukan oleh Pranoto, H., Atieka, N., Fajarwati, R., & Septora, R. pada tahun 2018 dengan judul “Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self-regulation* untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.” Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP Universitas Muhammadiyah Metro Lampung. Dengan subyek penelitian pada Mahasiswa Prodi BK UM Metro UM Metro, Peserta didik yang memiliki disiplin belajar yang rendah. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang layanan konseling kelompok menggunakan teknik *Self-Management*. Kemudian ini membuktikan bahwa dengan teknik *Self-Management* yang diberikan dapat meningkatkan disiplin Belajar peserta didik dan semakin baik penerapan teknik ini, maka semakin baik pula hasil yang didapatkannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar situasi motivasi malas belajar siswa sebelum mendapatkan layanan konseling kelompok teknik *self-management*. Seberapa besar pengaruh layanan konseling kelompok teknik *self-management* dalam meningkatkan motivasi malas belajar siswa di SMP Negeri 4 Murung Pudak.

METODE

Desain penelitian *pre experimental design*. *Pre experimental design* dibagi menjadi tiga jenis desain, yaitu *one shotcase study*, *one group pre test and post test*, dan *stati c group comparation*. Penelitian ini, peneliti menggunakan desain *one group pre test and post test*.



Dalam desain *one group pre test and post test*, pengukuran dilakukan dua kali yaitu yang pertama digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi malas

belajar siswa sebelum diberi layanan konseling kelompok dengan teknik *self-management (pre test)* dengan kode O₁, sedangkan pengukuran yang kedua dilakukan untuk mengetahui tingkat motivasi malas belajar siswa setelah diberi layanan konseling kelompok dengan teknik *self-management (pos test)* dengan kode O₂. Perbedaan O₁ dan O₂ yaitu O₂ - O₁ diasumsikan sebagai efek dari perlakuan atau eksperimen yang telah dilakukan.

Desain penelitian eksperimen secara konkrit yang akan dilaksanakan di SMP Negeri 4 Murung Pudak, adalah sebagai berikut: **Pre test. Treatment (perlakuan), Post test. Proses analisis data, Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus uji *Wilcoxon* yaitu dengan cara membandingkan hasil dari *pre-test* dan *post-test* dengan tabel bantu untuk *test Wilcoxon* (Sugiyono, 2009:152).

Sampel yang diteliti dalam penelitian ini kurang dari 25 maka cara penghitungan yang digunakan adalah membandingkan jenjang terkecil dari *pre test* dan *post test* dengan tabel harga-harga kritis dalam tes *Wilcoxon*.

Cara pengambilan keputusan menggunakan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

- (1) Ho ditolak dan Ha diterima apabila Z hitung lebih besar atau sama dengan Z tabel.
- (2) Ho diterima dan Ha ditolak apabila Z hitung lebih kecil dari Z tabel.

Keterangan:

- a. Hipotesis nol/ nihil (Ho) adalah apabila tidak terjadi peningkatan belajar setelah diberikan perlakuan konseling kelompok *Selfmanagement*.
- b. Hipotesis kerja (Ha) adalah apabila terjadi peningkatan motivasi malas belajar setelah diberikan perlakuan konseling kelompok *Selfmanagement*.
- c. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penarikan kesimpulan akan dilakukan dengan cara sebagai berikut:
- d. Apabila $\rho \geq r_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Namun, jika $\rho < r_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_o) diterima.
- e. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi malas belajar siswa melalui layanan konseling kelompok teknik *self management* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Murung Pudak,

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

dengan menggunakan *Pre experimental design one group pre test and post test*. Setelah diberikan perlakuan maka dilakukan proses analisis data untuk mengetahui tingkat efektivitas sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Analisis data ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and service solution*) versi 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Situasi motivasi malas belajar siswa sebelum mendapatkan layanan konseling kelompok teknik *self-management*.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dari data pretest diperoleh rata-rata skor sebesar 18 orang tergolong dalam kelas interval (98-153) berkategori sedang. Sedangkan data sesudah diperoleh rata-rata skor minat belajar sebesar 19 orang tergolong dalam kelas interval (154-209) berkategori tinggi. Rata-rata hasil posttest skala minat belajar siswa menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan rata-rata hasil sebelum yaitu 1,24 dan sesudah yaitu 1,71 diberikan skala minat belajar siswa dengan selisih skor 0,47.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Minat belajar merupakan indikator keberhasilan anak dalam belajar. Minat belajar seorang anak juga tak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal yang merupakan faktor dari diri siswa dan faktor eksternal yang merupakan faktor dari luar siswa yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Jika dua faktor ini bersinergi alhasil minat belajar siswa akan baik. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa salah satunya rendahnya minat belajar siswa dalam belajar sehari-hari, sehingga untuk meningkatkan minat belajar siswa dapat dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok berbasis teknik *self management*. Peneliti sebelum melakukan penelitian, peneliti mengambil data pretest dari sampel yang telah ditentukan terlebih dahulu. Hasil data pretest yang dikelola, selanjutnya melakukan treatment kepada sampel yang mempunyai minat belajar yang rendah dengan berbasis teknik *self management video* dan audio mengenai video kehidupan sehari-hari dan dampak anak yang kurang minat belajarnya. Siswa mendapatkan treatment sebanyak dua kali dengan topik pembahasan yang berbeda di setiap pertemuan dan siswa yang memperoleh treatment begitu antusias dengan adanya penelitian ini karena siswa telah lama ingin sekali menceritakan permasalahan belajar terutama minat belajar siswa yang rendah. Siswa setelah

memperoleh treatment layanan bimbingan kelompok diberikan, peneliti memberikan posttest agar peneliti dapat mengetahui perubahan yang dialami siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok melalui angket dan hasil posttest, ternyata siswa mengalami peningkatan dalam minat belajarnya.

Konseling kelompok merupakan suatu bantuan pada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya (Nurihsan dalam Kurnanto, 2013). Latipun (dalam Lumongga, 2011) mengatakan, konseling kelompok adalah bentuk konseling yang membantu beberapa individu yang diarahkannya mencapai fungsi kesadaran secara efektif untuk jangka waktu pendek dan menengah. Adhiputra (2014) mendefinisikan konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan pengembangan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka pengembangan dan pertumbuhannya. Konseling kelompok merupakan suatu sistem layanan bantuan yang sangat baik untuk membantu pengembangan kemampuan pribadi, pencegahan, dan mengenali konflik-konflik antarpribadi atau pemecahan masalah (Gazda, 1984 dalam Adhiputra, 2014), dalam Lumongga (2016:24).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok merupakan suatu layanan bantuan yang bertujuan dalam pencegahan dan pengembangan kemampuan kepada pribadi klien / individu dalam upaya pemecahan masalah secara kelompok oleh seorang konselor / guru BK terhadap klien. *Self management* sebagai kontrol dari respon tertentu melalui stimulus yang dihasilkan dari respon lain pada individu yang sama yaitu melalui stimulus yang dibangkitkan oleh diri sendiri (Sydney W. Bijou, 1984). Mahoney & Thoresen mengatakan *self-management* berkenaan dengan kesadaran dan keterampilan untuk mengatur keadaan sekitarnya yang mempengaruhi tingkah laku individu (dalam Lutfi Fauzan, 2010:35).

Sehubungan dengan perlakuan dari proses teknik *Self-Management* Gie (2000: 77) menjelaskan bahwa *self-management* berarti mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur semua unsur kemampuan pribadi, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal-hal yang baik, dan mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna. Sedangkan menurut Gantina

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

(2011: 180) mengemukakan *self-management* (pengelolaan diri) adalah prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri. Astriyani (2010: 13) menyatakan bahwa: *Self-Management* merupakan suatu kemampuan untuk mengatur berbagai unsur di dalam diri individu seperti pikiran, perasaan, dan perilaku, selain itu *Self-Management* juga bermanfaat untuk merapikan diri individu seperti pikiran, perasaan, perilaku individu dan juga lingkungan sekitarnya lebih memahami apa yang menjadi prioritas, tidak membedakan dirinya dengan orang lain. Menetapkan tujuan yang ingin dicapai dengan menyusun berbagai cara atau langkah demi mencapai apa yang menjadi harapan dan belajar mengontrol diri untuk merubah pikiran dan perilaku menjadi lebih baik dan efektif.

Pengaruh layanan konseling kelompok teknik *self-management* dalam meningkatkan motivasi malas belajar siswa di SMP Negeri 4 Murung Pudak.

Hasil dari uji Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai Z yang didapat sebesar -3.920 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 di mana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H1 atau yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara kelompok sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok teknik *self-management*

Ada pengaruh yang signifikansi antara layanan bimbingan kelompok berbasis teknik self management terhadap minat belajar akademik siswa kelas SMP Negeri 4 Murung Pudak merupakan hal yang logis karena layanan bimbingan kelompok berbasis teknik self management yang diberikan kepada siswa secara kelompok untuk membahas permasalahan siswa sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok berbasis teknik self management siswa dapat membahas secara bersama permasalahan yang selama ini dihadapi terutama masalah minat belajar. Dalam penelitian ini pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berbasis teknik self management diberikan kepada siswa sebanyak dua kali pertemuan. Menyikapi hasil penelitian ini, maka dapat dijelaskan bahwa minat belajar seseorang dapat diberikan dengan cara menjelaskan hal-hal menarik yang berguna bagi kehidupannya serta berhubungan dengan minat belajar yang berkaitan materi yang dipelajari.

Minat belajar merupakan hasil dari ekspresi dari suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal yang mendorong minat belajarnya kembali, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Memberikan informasi tentang hal-hal yang menarik dapat diberikan dengan pembentukan lingkungan yang kondusif seperti yang telah peneliti ciptakan saat melaksanakan layanan bimbingan kelompok.

Hal ini disebabkan karena siswa diberikan perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok berbasis teknik self management menggunakan pengenalan dalam bentuk proses perbaikan dalam hal cara mengatur belajar pada diri siswa itu yang telah peneliti sediakan. Hal tersebut berarti semakin sering layanan bimbingan kelompok berbasis teknik self management diberikan kepada siswa maka minat belajar akademik siswa akan semakin baik. Dengan demikian hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan layanan bimbingan kelompok berbasis teknik self management terhadap minat belajar akademik pada siswa kelas SMP Negeri 4 Murung Pudak Tahun Pelajaran 2018/2019, dapat diterima.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *self-management* dapat meningkatkan kedisiplinan dari yang rendah menjadi sedang pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Banjarmasin. Adapun saran dari peneliti yaitu :

1. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konseling kelompok teknik *self-management* mampu memberikan peningkatan kedisiplinan siswa, maka saran yang dapat diberikan kepada guru BK yakni dengan keterbatasan peneliti kesediaan untuk menerapkan konseling kelompok teknik *self-management* dalam sesi pembelajaran untuk siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah.

2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat meningkatkan kedisiplinan disekolah maupun kehidupan sehari-hari, serta diharapkan siswa agar selalu mematuhi tata tertib yang berlaku disekolah.

3. Bagi Peneliti

Kepada peneliti sendiri diharapkan dapat menggunakan waktu sebaik-baiknya, agar layanan

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

- konseling kelompok *self-management* dapat dilaksanakan secara maksimal.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya agar menggunakan waktu sebaaik-baiknya dan diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melaksanakan konseling kelompok *self-management* dengan metode yang terbaru atau dengan hal-hal yang berbeda dari konseling kelompok yang sudah dilaksanakan para peneliti lain dan kepada peneliti selanjutnya agar menggunakan media yang lebih memadai lagi seperti penggunaan media LCD Proyektor agar proses konseling kelompok teknik cinematherapy dapat terlaksana dengan efektif
- REFERENSI**
- Ahmadi, A dan W.Supriyono. (2013). Psikologi Belajar. Jakarta PT. Rineka Cipta.
- Anik, S. (2013). Upaya Meningkatkan Self Management Dalam Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII D Di SMPN I Jakenan Pati. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Amaliyah, A., Hamzah, H., & Farihal, F. (2018). Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Siswa Membolos di SMPN 29 Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018. Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia, 4(1), 1-7.
- Auliah, N. (2005). Pengantar Pendidikan. FKIP UNISKA Muhammad Arsyad Al-Banjari, Banjarmasin
- Agustin, L. (2018). Intervensi Psikologi Islam Model Konseling Kelompok Dengan Teknik Self-Management-Tazkiyatun Nafs. skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- D, Apriyanty. (2018). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Pada Siswa Yang Mengalami Kurang Motivasi Belajar Dari Keluarga Rumah Rumah Di Smp Negeri Banjarbaru. Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia, 4(2), 1-4.
- Failasufha. (2014). Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Realita untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (studi eksperimen pada siswa MAN Yogyakarta III. Tesis PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prodi Pendidikan Islam Konsterasi Bimbingan dan Konseling Islam.
- Febrini & Deni. (2017). psikologi pembelajaran. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mulyani, G. (2016). Penggunaan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Wiyata Karya Natar Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi Universitas Lampung.
- Hikmawati. F. (2017). Metodologi Penelitian. Depok : PT.RajaGrafindo Persada.
- Isnaini, Faiqul dan Taufik. (2013). Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplin Belajar. Skripsi Jurusan Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Indryanigsih, Ni Luh Putu, (2014). Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik self-manajemen Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII B4 SMP NEGERI 4 SINGARAJA. Skripsi Universitas Pendidikan Ganesha Buleleng
- Lumongga, L.N. (2011). Memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktik. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Lumongga, L.N. (2016). Konseling Kelompok. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Pranoto, H., Atieka, N., Fajarwati, R., & Septora, R. (2018). Layanan bimbingan kelompok dengan teknik self-regulation untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP Universitas Muhammadiyah Metro Lampung.
- Fandini, P., Sultani, S., Susanto, D. (2018). Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Di SMA PGRI 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018. Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia, 4(1), 13-20.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

- Febrianti, R. (2018). Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas XI APB Di SMK Penerbangan Raden Intan Bandar Lampung.T.A. 2017/2018” Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Safari, H., Hamzah. H., Heiriyah. A. (2018). Efektif konseling Kelompok dalam meningkatkan akhlak mulia siswa kelas IX di MTS Noor Aini Banjarmasin. Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia, 5(1), 15-22.
- Salahudin, A. (2016). Bimbingan & Konseling. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2013). Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. (2008). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Supriyati, A. (2013). Upaya Meningkatkan Self Management dalam Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIIID SMPN 1 Jakenan Pati Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Wahab. R. (2015). Psikologi Belajar. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.